

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gunung Wilis adalah salah satu gunung di Jawa Timur yang berada di kawasan atau wilayah yang merupakan bagian dari 6 (enam) kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Enam daerah tersebut yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Madiun. Selanjutnya, kabupaten-kabupaten yang berada di sekitar Gunung Wilis tersebut disebut Kawasan Selingkar Wilis.

Secara Administratif kawasan selingkar Gunung Wilis meliputi 6 Kabupaten yang terdiri dari 112 Kecamatan, 1.569 Desa/Kelurahan. Luas wilayah : $\pm 7.942,88$ km² dengan jumlah penduduk $\pm 6.187.353$ jiwa, sedangkan total penduduk miskin sebesar ± 761.869 jiwa. Infrastruktur jalan penghubung antar daerah di Selingkar Gunung Wilis merupakan syarat utama dalam pengembangan kawasan wilayah Selingkar Gunung Wilis. Adapun wilayah yang di masing-masing kabupaten di Selingkar Gunung Wilis yang dapat saling menghubungkan adalah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daerah Terhubung di Selingkar Gunung Wilis

Kabupaten	Kecamatan	Desa
Tulungagung	Kec. Sendang	Ds. Nyawangan
Kediri	Kec. Mojo	Ds. Petungroto
Kediri	Kec. Grogol	Ds. Kalipang
Nganjuk	Kec. Loceret	Ds. Bajulan
Nganjuk	Kec. Sawahan	Ds. Bendolo
Madiun	Kec. Gemarang	Ds. Durenan
Madiun	Kec. Kare	Ds. Kepel
Ponorogo	Kec. Ngebel	Ds. Pupus
Ponorogo	Kec. Sooko	Ds. Ngadirojo
Trenggalek	Kec. Bendungan	Ds. Masaran
Trenggalek	Kec. Bendungan	Ds. Botoputih
Tulungagung	Kec. Pagerwojo	Ds. Sidomulyo

Potensi utama yang dimiliki daerah tersebut adalah pertanian (termasuk perkebunan, peternakan) dan pariwisata. Hal ini karena wilayah tersebut memiliki karakteristik geografis yang relatif sama. Secara geografis, daerah kawasan selingkar Gunung Wilis merupakan daerah lereng pegunungan dengan ketinggian $\pm 2000\text{m dpl}$. Dengan kondisi tersebut daerah tersebut memiliki karakteristik wilayah yang sesuai untuk pengusahaan tanaman perkebunan dan kehutanan. Namun demikian, karena kondisi infrastruktur yang kurang memadai, maka pembangunan masyarakat di Kawasan Selingkar Wilis (dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan) masih relatif tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini merupakan potret umum daerah perbatasan yang sebenarnya jika dimanfaatkan dengan maksimal akan menjadi potensi dalam meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.

Menyadari akan besarnya potensi yang dimiliki pada Daerah Selingkar Wilis maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Gubernur, pada tanggal 11 Juni 2014 memprakarsai dibentuknya perjanjian kerjasama antar daerah di Selingkar Gunung Wilis dalam upaya mengoptimalkan potensi besar yang dimiliki. Dalam penandatanganan kerjasama oleh enam daerah yang terletak disekitarnya. Kerjasama antar daerah diperlukan dalam upaya memaksimalkan potensi kawasan yang ada agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan.

Kerjasama antar pemerintah daerah merupakan suatu paradigma baru pembangunan daerah yang mendapat perhatian pemerintah saat ini mengingat perannya dalam menentukan ketahanan negara baik ketahanan pangan maupun kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu Pemerintah menyadari perlunya kerjasama dalam mempercepat pembangunan, hal ini nampak dari beberapa produk hukum Petunjuk dan Pedoman kerjasama sebagai berikut :

1. Permendagri No 6 Tahun 1975 tentang Kerjasama antar Daerah.
2. Kepmendagri Nomor 275 Tahun 1982 tentang Pedoman Kerjasama Pembangunan antar Daerah

3. SE-MENDAGRI No 114/4538/PUOD tanggal 4 Desember 1993 tentang Petunjuk Pelaksana Mengenai Kerjasama antar Daerah dan
4. SE-MENDAGRI No 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 tentang Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama antar Propinsi (Sister Province) dan antar kota (Sister City) dalam dan Luar Negeri. Serta Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan revisi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor : 50 Tahun 2007 tentang Kerjasama antar Daerah.

Memperhatikan dengan banyaknya potensi di Kawasan Selingkar Gunung Wilis yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten sekitarnya. Beberapa potensi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata dan ekonomi kreatif perlu dibuat suatu model kerjasama penanganan kawasan secara terpadu. Optimalisasi potensi di sebuah kawasan diperlukan strategi induk yang terpadu antar wilayah disekitar kawasan. Diperlukan komitmen pengelolaan antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten di sekitar kawasan Selingkar Gunung Wilis.

Didalam perencanaan dan pelaksanaan kerjasama daerah, perlu diperkuat wawasan dan komitmen pemerintah daerah tentang pentingnya kerjasama kewilayahan untuk mengembangkan perekonomian daerah yang berdaya saing. Persamaan visi pemerintah daerah adalah modal dasar dalam mewujudkan rencana dimaksud sehingga diperlukan kesadaran kolektif bahwa keberhasilan dalam melakukan percepatan dan pemerataan pembangunan daerah tidak terlepas dari konektivitas dan sinkronisasi rencana pembangunan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Maka dari itu kegiatan Kajian Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur diperlukan. Adapun permasalahan yang diangkat dalam kajian ini dijelaskan pada sub bab rumusan masalah berikut ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam Kajian Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur dapat diidentifikasi dan diterjemahkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Eksisting Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini?
3. Bagaimana Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini?
4. Apa saja hambatan dalam Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini?
5. Bagaimana Model Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan Kajian Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.
2. Mengidentifikasi *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.
3. Mengidentifikasi Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.

4. Mengidentifikasi hambatan dalam Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.
5. Merancang Model Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka dapat diperoleh manfaat (*outcome*) dari kegiatan ini adalah adanya suatu rancangan induk kebijakan dalam Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari Kajian Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Penyusunan *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur ini adalah :

1. Gambaran kondisi eksisting penataan kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur.
2. Gambaran *grand design* penataan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur.
3. Gambaran kondisi kerjasama antar pemerintah daerah dalam Penyusunan *Grand Design* penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.
4. Identifikasi hambatan dalam kerjasama antar pemerintah daerah dalam penyusunan *grand design* penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis.
5. *Model* kerjasama antar pemerintah daerah dalam penyusunan *grand design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis di Provinsi Jawa Timur saat ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup penelitian. Adapun secara rinci ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Kawasan Selingkar Gunung Wilis

2. *Grand Design* Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis
3. Kerjasama Antar Pemerintah Daerah dalam Penyusunan *Grand Design*
Penataan Kawasan Selingkar Gunung Wilis.